

ABSTRAK

Alfan Jauhari, 2022, *Dampak Penerimaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Tuna Grahita di Desa PolaganGalispamekasan*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islama, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: H, Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Kata Kunci : *Penerimaan, Pola Asuh, Tuna Grahita*

Penyakit mental merupakan penyakit yang terdapat dan tertanam didalam diri individu. Kelainan individu menjadi penyebab masalah-masalah yang terjadi pada waktu kelahiran. Berbagai penelitian telah dilakukan oleh beberapa ahli untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap fungsi intelektual dalam diri anak tersebut. Salah satu penyakit mental di lingkungan Desa Polagan adalah retardasi mental (*mental retardation*) yang selanjutnya disebut dengan tuna grahita. Keluarga menjadi penentu perkembangan dan karakter anak tuna grahita. Terdapat dua fokus yang ingin peneliti kembangkan dan diaji, yakni 1) Bagaimana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak tuna grahita di Desa PolaganGalispamekasan?, 2) Bagaimana dampak penerimaan orang tua terhadap perkembangan sosial anak tuna grahita di Desa PolaganGalispamekasan?.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan dalam segi pengelolaan keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan penelitian dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; **Pertama**, pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak tuna grahita di Desa Polagan menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak. Seperti kebutuhan akan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi hingga menggunakan pakaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak dengan adanya pendampingan, pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Serta memberikan fasilitas pendidikan untuk sekolah di Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK) sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Pendampingan pengawasan dan bimbingan itu dilakukan oleh orang tua ketika berbaur dengan masyarakat, bermain dengan teman sebaya dan melakukan aktivitas yang berkaitan

dengan keandirian diri anak. **Kedua**, dampak penerimaan orang tua terhadap perkembangan sosial anak tuna grahita di Desa Polagan terdapat lima tahapan, yakni awalnya merasa terkejut, depresi, marah, tawar-menawar dan akhirnya menerima. Dari kelima tahap tersebut memiliki dampak terhadap perkembangan sosial anak tuna grahita salah satunya orang tua akan menarik diri dari masyarakat setelah pertama kali mengetahui anaknya mengalami kelainan atau kekurangan. Berbeda dengan tahap ketika mereka telah menerima kondisi anaknya, mereka akan pasrah kepada Allah, menerimaketerbatasan anak, tida merasa putus asa ketika merawat anak, tidak menjadi beban bagi keluarga, serta memperhatikan kesehatan anak dengan cermat.